JURNAL SULTRA ELEMENTARY SCHOOL
Vol. 7, No. 4
e-ISSN: 2716-036X

Pemanfaatan Fitur Microblogging pada Media Sosial sebagai Sarana Latihan Menulis Teks Persuasi yang Efektif

Anita Candra Dewi[1]*
[1] Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar
*Author Correspondence. Email : anitacandradewi@unm.ac.id

Article Info

Keywords:
. Microblogging; Social Media; Writing Skills; Persuasive Text; Indonesian Language Learning.

Abstract

This study examined changes in eighth-grade students' persuasive writing skills after learning activities using microblogging features on social media. The study used a quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design involving 23 students of SMPN 44 Makassar. Data were collected through writing tests before and after the learning intervention, classroom observations, documentation of students' posts, and student response questionnaires. Writing scores were analyzed descriptively and inferentially using the Shapiro-Wilk test, paired-samples t-test, and N-Gain calculation. The mean score increased from 61.61 in the pretest to 81.87 in the posttest, a difference of 20.26 points. The paired-samples t-test showed a statistically significant difference ($t = 29.151$; $df = 22$; $p < 0.001$), and the mean N-Gain was 0.53 (53.20%), classified as moderate. All six writing indicators increased, with the largest gains in argument strength and persuasive language. These results indicate an improvement in the participating students' scores following the learning activities; however, the one-group design does not establish that microblogging alone caused the improvement.

Informasi Artikel

Microblogging; Media Sosial; Keterampilan Menulis; Teks Persuasi; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan keterampilan menulis teks persuasi siswa kelas VIII setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fitur microblogging pada media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest yang melibatkan 23 siswa SMPN 44 Makassar. Data dikumpulkan melalui tes menulis sebelum dan sesudah perlakuan, observasi pembelajaran, dokumentasi unggahan siswa, serta angket respons siswa. Data tes dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Shapiro-Wilk, paired-samples t-test, dan perhitungan N-Gain. Nilai rata-rata meningkat dari 61,61 pada pretest menjadi 81,87 pada posttest, dengan selisih 20,26 poin. Uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($t = 29{,}151$; $df = 22$; $p < 0{,}001$), sedangkan rata-rata N-Gain sebesar 0,53 (53,20%) termasuk kategori sedang. Seluruh enam indikator menulis mengalami peningkatan, dengan peningkatan terbesar pada kekuatan argumentasi dan penggunaan bahasa persuasif. Hasil ini menunjukkan peningkatan skor pada siswa yang mengikuti pembelajaran, tetapi desain satu kelompok belum dapat membuktikan bahwa microblogging merupakan satu-satunya penyebab peningkatan tersebut.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk cara individu memproduksi, menyampaikan, dan mempertukarkan gagasan melalui media digital. Media sosial tidak lagi sekadar menjadi sarana hiburan dan interaksi interpersonal, tetapi berkembang menjadi ruang praktik literasi yang memungkinkan pengguna menghasilkan berbagai bentuk tulisan secara berkelanjutan. Aktivitas tersebut memberikan peluang bagi pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya menulis, melalui komunikasi yang berlangsung secara autentik. Lakhal (2021) menunjukkan keterkaitan penggunaan media sosial dengan kemampuan menulis mahasiswa, sedangkan Asare et al. (2022) mengidentifikasi pengaruh penggunaan bahasa media sosial terhadap praktik penulisan formal.

Perubahan fungsi media sosial tersebut semakin relevan dalam pembelajaran bahasa karena karakteristik platform digital memungkinkan peserta didik berlatih menulis melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Instagram, misalnya, menyediakan fitur publikasi teks, keterangan gambar, komentar, dan interaksi antarpengguna yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan menyusun gagasan. Nasta et al. (2022) menemukan bahwa Instagram dipersepsikan bermanfaat dan relatif mudah digunakan sebagai media latihan menulis, meskipun terdapat potensi distraksi. Sejalan dengan temuan tersebut, Wahab et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memperoleh respons positif dan dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam kegiatan menulis.

Salah satu karakteristik penting media sosial yang berpotensi dikembangkan dalam pembelajaran adalah microblogging, yaitu aktivitas publikasi tulisan singkat yang memungkinkan penyampaian informasi, gagasan, dan tanggapan secara cepat. Karakteristik ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan merumuskan pesan secara ringkas, jelas, terarah, dan komunikatif. Amundrud et al. (2022) menjelaskan bahwa aktivitas microblogging dapat mendorong pertukaran gagasan, interaksi antarpeserta didik, serta pembentukan pemikiran kritis melalui penggunaan hashtag. Sementara itu, Kaldarova dan Vasquez (2025) menunjukkan bahwa aktivitas microblogging melalui Instagram berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menyusun tulisan yang terstruktur, koheren, dan sesuai tujuan komunikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis teks persuasi memiliki kedudukan penting karena menuntut kemampuan menyampaikan pendapat sekaligus

memengaruhi pembaca melalui alasan, bukti, dan penggunaan bahasa yang meyakinkan. Kemampuan tersebut tidak cukup dikembangkan melalui penguasaan struktur teks, tetapi memerlukan latihan mengorganisasikan gagasan, membangun argumentasi, dan mempertimbangkan karakteristik sasaran pembaca. Regan et al. (2021) membuktikan bahwa dukungan teknologi dalam proses perencanaan tulisan dapat meningkatkan kualitas paragraf persuasi dan penggunaan kata transisi. Hutchison et al. (2024) juga menekankan pentingnya dukungan digital bertahap dalam membantu peserta didik memahami karakteristik genre dan mengembangkan keterampilan menulis persuasif.

Penelitian mengenai pengembangan keterampilan menulis di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran perlu diarahkan pada aktivitas yang mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan mengonstruksi gagasan. Dewi (2025a), melalui kajian Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif, mengemukakan bahwa media visual dapat membantu peserta didik mengembangkan ide, memperkuat argumentasi, dan memahami struktur teks persuasi. Selanjutnya, Dewi (2025b) dalam Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif menunjukkan bahwa media interaktif berpotensi meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kualitas organisasi tulisan. Kedua kajian tersebut memperlihatkan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran menulis.

Penguatan keterampilan menulis juga berkaitan dengan kemampuan literasi kritis dan relevansi konteks pembelajaran. Saputra et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal dapat memperkuat kompetensi literasi Bahasa Indonesia melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Sementara itu, Saputra (2026), dalam kajian Integration of Critical Literacy and Writing Skills in Indonesian Language Learning Among Elementary School Students, mengkaji hubungan antara literasi kritis dan keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa kualitas tulisan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kebahasaan, tetapi juga oleh kecakapan mengevaluasi informasi, mengembangkan pemikiran, dan menyampaikan gagasan berdasarkan pertimbangan yang logis.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media sosial untuk latihan menulis, pengembangan literasi digital, dan peningkatan kemampuan menyusun teks, kajian yang secara khusus mengintegrasikan karakteristik microblogging dengan latihan menulis teks persuasi masih memerlukan pendalaman. Tenaja dan Oco (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan media sosial dan keterampilan menulis kreatif peserta didik. Di

sisi lain, Nurfidah et al. (2026) mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam membangun argumentasi yang koheren, menggunakan strategi retoris, serta memanfaatkan unsur visual dalam penulisan persuasi digital. Kedua temuan tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang menghubungkan praktik menulis digital dengan kompetensi retoris secara terarah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan pemanfaatan fitur microblogging sebagai sarana latihan menulis yang tidak hanya memfasilitasi publikasi tulisan singkat, tetapi juga membangun kemampuan menyusun pesan persuasif secara sistematis. Kebaruan kajian ini terletak pada pengintegrasian karakteristik microblogging dengan tahapan latihan menulis teks persuasi yang mencakup penentuan isu, pengembangan tesis, penyusunan argumentasi, pemilihan bahasa persuasif, publikasi, dan evaluasi tulisan melalui interaksi digital. Pendekatan ini penting untuk menjembatani kebutuhan literasi digital dan kompetensi kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan fitur microblogging pada media sosial sebagai sarana latihan menulis teks persuasi yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain pre-eksperimental one-group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk membandingkan keterampilan menulis teks persuasi pada kelompok siswa yang sama sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan fitur microblogging. Pengukuran awal (pretest) dilakukan sebelum perlakuan, kemudian siswa mengikuti rangkaian pembelajaran menulis teks persuasi yang meliputi identifikasi isu, penyusunan tesis, pengembangan argumentasi, publikasi tulisan, pemberian komentar, dan revisi. Setelah rangkaian pembelajaran selesai, siswa mengerjakan posttest dengan indikator penilaian yang sama. Karena penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, perubahan skor ditafsirkan sebagai perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok yang diteliti, bukan sebagai bukti kausal yang definitif.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 44 Makassar, Sulawesi Selatan, pada April 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 23 orang. Penentuan subjek menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi yang menjadi sasaran penelitian dilibatkan sebagai responden. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif terbatas sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam penelitian. Subjek penelitian merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki

pengalaman dasar dalam menggunakan media sosial. Seluruh peserta mengikuti rangkaian penelitian yang meliputi pengukuran kemampuan awal (pretest), kegiatan pembelajaran menggunakan fitur microblogging, dan pengukuran kemampuan akhir (posttest).

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu tes keterampilan menulis, observasi, dokumentasi, dan angket respons siswa. Instrumen utama penelitian berupa tes menulis teks persuasi yang dinilai menggunakan rubrik analitik dengan enam indikator, meliputi (1) kesesuaian isi, (2) kelengkapan struktur teks, (3) kekuatan argumentasi, (4) penggunaan bahasa persuasif, (5) koherensi paragraf, dan (6) ketepatan kaidah kebahasaan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 0–100. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil unggahan tulisan siswa pada media sosial. Angket diberikan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan microblogging sebagai sarana latihan menulis teks persuasi. Perlakuan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi isu, penyusunan tesis, pengembangan argumentasi, publikasi tulisan, pemberian komentar terhadap tulisan teman, dan revisi tulisan berdasarkan umpan balik yang diperoleh.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil keterampilan menulis teks persuasi siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui penyajian nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk untuk mengetahui distribusi data pretest dan posttest. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired-samples t-test untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran menggunakan fitur microblogging. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan uji Wilcoxon. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis dianalisis menggunakan N-Gain yang dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif melalui persentase untuk menggambarkan aktivitas, keterlibatan, dan respons siswa selama proses pembelajaran. Hasil keseluruhan analisis digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis teks persuasi serta respons siswa terhadap pemanfaatan fitur microblogging sebagai sarana latihan menulis.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu persiapan, penyusunan dan validasi instrumen, pelaksanaan pretest, pemberian perlakuan, pelaksanaan posttest, serta analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks persuasi. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memastikan kesesuaian isi, konstruksi, dan bahasa dengan indikator keterampilan menulis yang diukur. Selanjutnya, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis teks persuasi. Perlakuan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran berbasis microblogging yang mencakup pengembangan gagasan, penyusunan argumentasi, publikasi tulisan, interaksi melalui komentar, dan revisi tulisan. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest menggunakan indikator penilaian yang sama dengan pengukuran awal. Seluruh hasil tulisan dinilai menggunakan rubrik analitik yang sama untuk menjaga konsistensi pengukuran. Dokumentasi dan observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian

Penelitian melibatkan 23 siswa kelas VIII SMPN 44 Makassar pada April 2026. Pelaksanaan menggunakan desain one-group pretest-posttest: siswa mengikuti tes awal, pembelajaran menulis teks persuasi dengan aktivitas microblogging, kemudian tes akhir. Data pendukung diperoleh melalui observasi aktivitas, dokumentasi unggahan, dan angket respons. Dengan desain ini, hasil utama menggambarkan perubahan skor pada kelompok yang diteliti sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

2. Hasil Analisis Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Pengukuran keterampilan menulis teks persuasi dilakukan sebelum dan sesudah pemanfaatan fitur *microblogging*. Penilaian tulisan siswa didasarkan pada enam indikator, yaitu kesesuaian isi, kelengkapan struktur teks, kekuatan argumentasi, penggunaan bahasa persuasif, koherensi paragraf, dan ketepatan kaidah kebahasaan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala 0–100 untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan siswa dalam menghasilkan tulisan persuasif yang sistematis, logis, dan komunikatif. Hasil pengukuran kemampuan awal dan akhir siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa (N)	23	23
Nilai minimum	52,00	74,00
Nilai maksimum	72,00	90,00
Nilai rata-rata	61,61	81,87
Standar deviasi	5,64	4,68

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata keterampilan menulis teks persuasi meningkat dari 61,61 pada pretest menjadi 81,87 pada posttest, atau bertambah 20,26 poin. Nilai minimum meningkat dari 52,00 menjadi 74,00 dan nilai maksimum dari 72,00 menjadi 90,00. Standar deviasi menurun dari 5,64 menjadi 4,68, yang menunjukkan bahwa sebaran skor posttest dalam kelompok ini lebih kecil. Temuan deskriptif tersebut memperlihatkan perubahan capaian setelah pembelajaran, tetapi belum dengan sendirinya menunjukkan bahwa perubahan hanya disebabkan oleh penggunaan microblogging.

3. Hasil Analisis Setiap Indikator Keterampilan Menulis

Analisis terhadap setiap indikator dilakukan untuk mengidentifikasi aspek keterampilan menulis yang mengalami perubahan setelah siswa mengikuti latihan menggunakan fitur *microblogging*. Keenam indikator tersebut mencerminkan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi tulisan, menyusun struktur, membangun argumentasi, menggunakan bahasa persuasif, menjaga keterpaduan paragraf, dan menerapkan kaidah kebahasaan. Hasil penilaian setiap indikator sebelum dan sesudah perlakuan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Indikator Keterampilan Menulis Teks Persuasi

No.	Indikator	Pretest	Posttest	Perubahan
1	Kesesuaian isi	66,50	86,40	+19,90
2	Kelengkapan struktur teks	63,20	83,50	+20,30
3	Kekuatan argumentasi	58,40	80,60	+22,20
4	Penggunaan bahasa persuasif	60,80	82,90	+22,10
5	Koherensi paragraf	61,10	79,80	+18,70
6	Ketepatan kaidah kebahasaan	59,66	78,02	+18,36
	Rata-rata keseluruhan	61,61	81,87	+20,26

Seluruh indikator keterampilan menulis mengalami peningkatan. Perubahan terbesar terdapat pada kekuatan argumentasi sebesar 22,20 poin dan penggunaan bahasa persuasif sebesar 22,10 poin, sedangkan perubahan terkecil terdapat pada ketepatan kaidah kebahasaan sebesar

18,36 poin. Pola ini menunjukkan bahwa pada kelompok yang diteliti, peningkatan relatif lebih besar terlihat pada aspek penyampaian alasan dan pemilihan ungkapan persuasif. Penjelasan mengenai faktor yang mendasari perbedaan peningkatan tersebut dibahas lebih lanjut pada bagian pembahasan.

4. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk mengetahui karakteristik distribusi data hasil pretest dan posttest. Pengujian menggunakan metode Shapiro-Wilk karena jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis statistik yang sesuai untuk membandingkan kemampuan menulis teks persuasi sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	Statistik Shapiro-Wilk	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,979	23	0,882	Normal
Posttest	0,970	23	0,680	Normal

Hasil Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,882 dan posttest sebesar 0,680; keduanya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, distribusi skor pada masing-masing pengukuran tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan dari normalitas. Pengujian perbedaan selanjutnya dilakukan menggunakan paired-samples t-test karena data berasal dari subjek yang sama. Penulis tetap perlu memastikan bahwa asumsi normalitas yang relevan untuk uji berpasangan, yaitu distribusi skor selisih, telah diperiksa.

5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan keterampilan menulis teks persuasi siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan fitur *microblogging*. Analisis menggunakan *paired sample t-test* karena pengukuran dilakukan terhadap subjek yang sama pada dua kondisi berbeda dan data memenuhi asumsi normalitas. Hipotesis penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi apakah penerapan pembelajaran berbasis *microblogging* menghasilkan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi yang signifikan. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Komponen	Nilai
Rata-rata pretest	61,61
Rata-rata posttest	81,87

Selisih rata-rata	20,26
t-hitung	29,151
Derajat kebebasan (df)	22
Sig. (2-tailed)	**p < 0,001**
Taraf signifikansi	0,05

Hasil paired-samples t-test menunjukkan t(22) = 29,151 dengan p < 0,001. Dengan demikian, terdapat perbedaan skor keterampilan menulis teks persuasi yang signifikan antara pretest dan posttest pada 23 siswa yang diteliti. Rata-rata skor meningkat sebesar 20,26 poin. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan setelah rangkaian pembelajaran dilaksanakan. Namun, karena tidak terdapat kelompok kontrol, hasil uji tersebut tidak dapat memisahkan pengaruh perlakuan dari kemungkinan faktor lain yang juga terjadi selama penelitian.

6. Hasil Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis

Analisis peningkatan keterampilan menulis dilakukan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan fitur *microblogging*. Analisis ini memberikan gambaran mengenai besarnya peningkatan kemampuan berdasarkan perbandingan hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Kategori peningkatan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan menulis teks persuasi. Hasil analisis peningkatan kemampuan siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Komponen	Hasil
Rata-rata pretest	61,61
Rata-rata posttest	81,87
Skor maksimal	100,00
Rata-rata N-Gain	0,53
Persentase N-Gain	53,20%
Kategori peningkatan	Sedang

Rata-rata N-Gain sebesar 0,53 atau 53,20% termasuk kategori sedang berdasarkan klasifikasi yang digunakan dalam penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan skor belum mencapai kategori tinggi dan masih terdapat ruang untuk memperkuat pembelajaran, terutama melalui pendampingan, latihan berkelanjutan, dan umpan balik yang terarah. Kriteria kategorisasi N-Gain dan rumus yang digunakan perlu dicantumkan secara eksplisit pada bagian metode.

7. Hasil Observasi Aktivitas dan Respons Siswa

Selain mengukur keterampilan menulis melalui tes, penelitian juga menganalisis aktivitas pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan fitur *microblogging*. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan siswa selama proses latihan menulis, mulai dari menentukan topik, mengembangkan gagasan, menyusun argumentasi, memublikasikan tulisan, memberikan komentar, hingga melakukan revisi. Sementara itu, angket respons digunakan untuk mengetahui penerimaan siswa terhadap penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi dan respons siswa disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas dan Respons Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Persentase Capaian	Kategori
1	Keaktifan menentukan topik	86,96%	Sangat Baik
2	Kemampuan mengembangkan gagasan	82,61%	Sangat Baik
3	Keaktifan menyusun argumentasi	84,78%	Sangat Baik
4	Partisipasi memublikasikan tulisan	95,65%	Sangat Baik
5	Keaktifan memberikan komentar	89,13%	Sangat Baik
6	Keterlibatan dalam revisi tulisan	78,26%	Baik
7	Respons positif terhadap pembelajaran	91,30%	Sangat Positif

Pada Tabel 6, partisipasi memublikasikan tulisan memperoleh persentase tertinggi (95,65%), diikuti keaktifan memberikan komentar (89,13%), sedangkan keterlibatan dalam revisi tulisan memperoleh persentase 78,26%. Pola tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih banyak terlibat dalam publikasi dan pemberian komentar dibandingkan tindak lanjut berupa revisi. Temuan ini mengindikasikan perlunya panduan yang lebih terstruktur agar komentar pembaca diterjemahkan menjadi perbaikan tulisan.

Angket menunjukkan bahwa 91,30% siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran menggunakan microblogging. Persentase ini menggambarkan penerimaan siswa terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Hasil angket merupakan data respons, sehingga perlu dibedakan dari hasil observasi aktivitas dan hasil tes keterampilan menulis. Ketiganya saling melengkapi, tetapi mengukur aspek yang berbeda.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Persuasi melalui Pemanfaatan Microblogging

Peningkatan skor menulis setelah pembelajaran menggunakan microblogging menunjukkan bahwa lingkungan digital dapat menjadi konteks latihan berbahasa yang lebih partisipatif. Aktivitas publikasi memberi siswa sasaran pembaca, sedangkan komentar membuka peluang bagi siswa untuk meninjau kembali kejelasan gagasan dan daya persuasif tulisannya. Karakteristik ini sejalan dengan Kaldarova dan Vasquez (2025), yang membahas penggunaan microblogging melalui Instagram untuk mendukung keterampilan menulis. Meskipun demikian, karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, peningkatan yang ditemukan perlu ditafsirkan sebagai perubahan yang terjadi setelah rangkaian pembelajaran, bukan sebagai bukti bahwa fitur microblogging secara tunggal menyebabkan peningkatan.

Perubahan proses belajar dari menulis untuk memenuhi tugas menjadi menulis dengan mempertimbangkan pembaca dapat membantu menjelaskan keterlibatan siswa dalam publikasi dan komentar. Dewi dan Saputra (2025) menekankan pentingnya pembelajaran menulis yang mengintegrasikan literasi, pengembangan gagasan, dan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, interaksi digital menyediakan situasi komunikasi yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengarahkan siswa memperbaiki isi dan organisasi tulisan. Namun, peran bimbingan guru tetap penting agar aktivitas digital tidak berhenti pada publikasi.

2. Penguatan Argumentasi dan Penggunaan Bahasa Persuasif

Peningkatan pada indikator kekuatan argumentasi (22,20 poin) dan penggunaan bahasa persuasif (22,10 poin) merupakan perubahan terbesar di antara enam indikator. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa tugas menyampaikan pesan secara ringkas mendorong siswa memilih alasan yang dianggap paling relevan dan merumuskan ungkapan yang ditujukan kepada pembaca. Penjelasan ini perlu dipahami sebagai interpretasi atas pola skor, bukan sebagai mekanisme yang telah diuji secara terpisah dalam penelitian. Temuan tersebut sejalan dengan Hutchison et al. (2024), yang menekankan pentingnya dukungan digital bertahap dalam pembelajaran menulis persuasif.

Pengembangan argumentasi berkaitan dengan kemampuan memilih informasi, menyusun alasan, dan membangun hubungan logis antara pendapat dan bukti. Regan et al. (2021) menekankan bahwa manfaat teknologi dalam pembelajaran menulis bergantung pada proses

berpikir yang difasilitasi, bukan semata-mata pada banyaknya penggunaan teknologi. Oleh karena itu, microblogging sebaiknya diposisikan sebagai ruang latihan yang disertai arahan untuk memeriksa relevansi alasan, kecukupan bukti, dan ketepatan bahasa, bukan sebagai pengganti pengajaran strategi menulis.

3. Interaksi Digital, Umpan Balik, dan Keterlibatan Siswa

Tingginya partisipasi dalam publikasi dan pemberian komentar menunjukkan bahwa fitur microblogging menyediakan ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dan menerima tanggapan. Situasi tersebut berpotensi meningkatkan kesadaran siswa terhadap keterbacaan dan kejelasan pesan. Temuan ini sejalan dengan Amundrud et al. (2022), yang membahas pertukaran gagasan dan interaksi dalam aktivitas microblogging. Dalam penerapannya, guru perlu memastikan bahwa komentar yang diberikan berfokus pada isi, alasan, struktur, dan bahasa teks.

Persentase keterlibatan revisi (78,26%) lebih rendah dibandingkan publikasi (95,65%) dan pemberian komentar (89,13%). Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kesempatan menerima komentar belum tentu langsung diikuti tindakan revisi. Karena penelitian ini tidak menguji hubungan sebab-akibat antara komentar dan kualitas revisi, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikasi kebutuhan pendampingan. Guru dapat menyediakan rubrik komentar, contoh umpan balik yang spesifik, dan daftar periksa revisi agar siswa mengetahui bagian tulisan yang perlu diperbaiki. Hal ini sejalan dengan pembahasan Li dan Hebert (2026) mengenai pentingnya umpan balik teman sebaya yang terarah.

4. Implikasi Pembelajaran, Kontribusi, dan Keterbatasan Penelitian

Respons positif siswa menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dekat dengan praktik komunikasi digital dapat diterima dengan baik oleh peserta. Namun, penerimaan terhadap media tidak identik dengan peningkatan kemampuan menulis. Keberhasilan pembelajaran tetap bergantung pada kesesuaian tujuan, kualitas tugas, arahan guru, dan tindak lanjut terhadap umpan balik. Regan et al. (2021) menegaskan pentingnya orientasi pada proses berpikir dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran menulis.

Kontribusi praktis penelitian ini terletak pada gambaran penerapan rangkaian latihan yang menghubungkan penentuan isu, penyusunan tesis dan argumentasi, publikasi, komentar, serta revisi. Guru dapat mengadaptasi rangkaian tersebut dengan menetapkan aturan interaksi dan kriteria umpan balik yang jelas. Temuan perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan

penelitian, yaitu jumlah subjek 23 siswa, pelaksanaan pada satu sekolah, dan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Penelitian lanjutan perlu menggunakan kelompok pembanding, sampel yang lebih luas, serta pengukuran tindak lanjut untuk menilai keberlanjutan kemampuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis teks persuasi pada 23 siswa kelas VIII SMPN 44 Makassar meningkat dari 61,61 pada pretest menjadi 81,87 pada posttest. Peningkatan terlihat pada seluruh enam indikator, dengan perubahan terbesar pada kekuatan argumentasi dan penggunaan bahasa persuasif. Uji-t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, sedangkan N-Gain sebesar 0,53 berada pada kategori sedang. Temuan ini menggambarkan peningkatan skor setelah siswa mengikuti rangkaian pembelajaran microblogging, tetapi belum membuktikan hubungan sebab-akibat secara definitif.

Secara praktis, rangkaian penentuan isu, penulisan, publikasi, pemberian komentar, dan revisi dapat dipertimbangkan sebagai alternatif latihan menulis teks persuasi apabila disertai pendampingan guru dan aturan interaksi digital. Interpretasi hasil dibatasi oleh jumlah subjek yang kecil, cakupan satu sekolah, serta tidak adanya kelompok kontrol. Penelitian berikutnya disarankan melibatkan kelompok pembanding dan sampel yang lebih luas, melaporkan prosedur intervensi secara terperinci, serta mengukur kemampuan menulis dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Amundrud, A., Smørdal, O., & Rasmussen, I. (2022). #Fact or #opinion: The educational design of a microblogging activity intended to engage students in productive interactions. *Technology, Pedagogy and Education, 31*(2), 199–215. https://doi.org/10.1080/1475939X.2021.1991997

Anobi Asare, I., Dotse Komla Plahar, J., Pantah, A., & Emefa Adansi, J. (2022). Effects of social media on students' writing: The case study of Mount Mary College of Education. *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS Journal), 1*(2), 45–74. https://doi.org/10.54443/sj.v1i2.7

Aisyah, S., Wahab, I., Nuraeni, N., & Tanasy, N. (2023). The use of Instagram to develop students' writing skill at SMK Darussalam Makassar. *Seltics Journal: Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics, 6*(1), 60–68. https://doi.org/10.46918/seltics.v6i1.1766

Dewi, A. C. (2025a). Media visual sebagai sarana meningkatkan keterampilan menulis teks persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 1*(2), 93–103. https://doi.org/10.64690/jakap.v1i2.57

Dewi, A. C. (2025b). Transformasi pembelajaran menulis teks melalui media visual interaktif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi, 1*(3), 99–111. https://doi.org/10.64690/intelektual.v1i3.246

Dewi, A. C. (2026a). Penguatan literasi menulis melalui pendekatan pembelajaran mendalam. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran, 2*(1), 23–33. https://doi.org/10.64690/jakap.v2i1.635

Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). Model pembelajaran menulis Bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 1*(6), 71–82. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i6.284

Dewi, A. C., Mansyur, U., Baharman, & Usman. (2026). Deep learning approach in argumentative writing to improve critical thinking and rhetorical structure. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(1), 35–42. https://doi.org/10.33096/didaktis.v4i1.1071

Hutchison, A., Evmenova, A., Regan, K., & Gafurov, B. (2024). Click, see, do: Using digital scaffolding to support persuasive writing instruction for emerging bilingual learners. *The Reading Teacher*, *77*(6), 810–824. https://doi.org/10.1002/trtr.2310

Kaldarova, A., & Vasquez, M. (2025). Integrating technical and language skills for summary writing improvement through IT microblogging on Instagram. *Procedia Computer Science, 272*, 398–403. https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.10.221

Lakhal, M. (2021). Social media use and its effects on writing ability among Moroccan university EFL students. *International Journal of English Literature and Social Sciences, 6*(3), 132–143. https://doi.org/10.22161/ijels.63.21

Li, A. W., & Hebert, M. (2026). Effects of peer feedback on adolescent writing: A meta-analysis. *Scientific Studies of Reading*. Advance online publication. https://doi.org/10.1080/10888438.2026.2712255

Nurfidah, N., Damaianti, V. S., Anshori, D. S., & Kurniawan, K. (2026). Student needs in digital persuasive writing: Integration of literacy, rhetoric, and reflective awareness. *LITERA, 25*(1), 85–94. https://doi.org/10.21831/ltr.v25i1.90276

Regan, K., Evmenova, A. S., Hughes, M. D., Rybicki-Newman, M. P., Gafurov, B., & Mastropieri, M. A. (2021). Technology-mediated writing: It's not how much, but the thought that counts. *E-Learning and Digital Media, 18*(5), 460–479. https://doi.org/10.1177/2042753021996387

Saputra, E. E. (2026). Integration of critical literacy and writing skills in Indonesian language learning among elementary school students. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education, 2*(8), 57–75. https://doi.org/10.64690/jhuse.v2i8.962

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan literasi Bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang mendorong berpikir kritis dan kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif, 1*(1), 80–93. https://doi.org/10.64690/jampi.v1i1.224

Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran kearifan lokal dalam meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education, 4*(3), 13–23. https://doi.org/10.35508/jocee.v4i3.22934

Tenaja, J. F. M., & Oco, R. M. (2023). Utilization of social media and learners' creative writing skills. *Asian Journal of Education and Social Studies, 44*(3), 1–14. https://doi.org/10.9734/ajess/2023/v44i3961

Wahab, I., Syahira, S., & Tahang, H. (2023). Is Instagram useful for students' enthusiasm in utilizing Instagram in writing. *English Language Teaching for EFL Learners Journal, 5*(1), 21–29. https://doi.org/10.24252/elties.v5i1.36187